

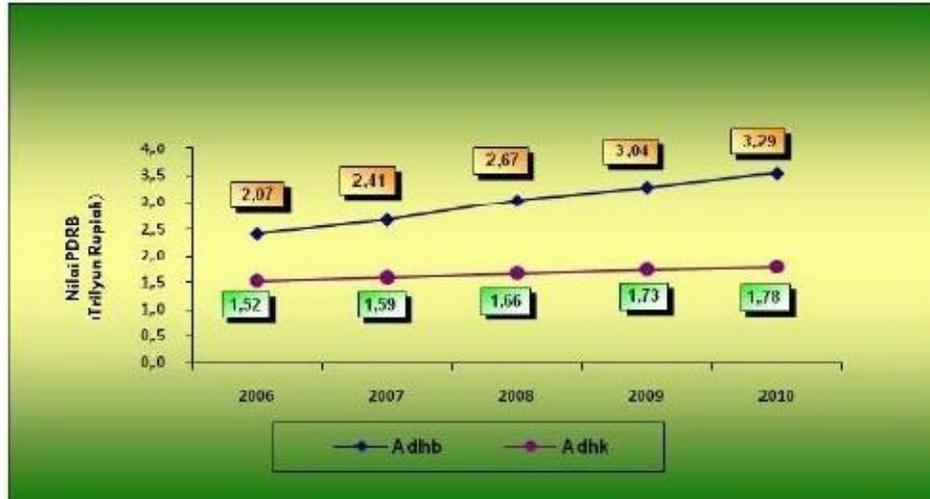
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Pertumbuhan Kabupaten Kulon Progo

Salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu daerah digambarkan oleh laju pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 nilai PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 3,55 triliun rupiah atau meningkat sekitar 248,113 miliar rupiah dibandingkan dengan nilai pada tahun 2009. Sedangkan berdasarkan atas harga konstan, nilai PDRB Kabupaten Kulon Progo tahun 2010 naik 65,934 miliar rupiah dari tahun sebelumnya atau sebesar 1,728 triliun rupiah.



Sumber : Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2011

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2010 digambarkan oleh laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2010 dibandingkan dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2009. Pada tahun 2010 perekonomian

Kabupaten Kulon Progo mengalami peningkatan sebesar 3,97 persen. Dibandingkan tahun 2009, laju pertumbuhan tahun 2010 melambat 0,74 poin. Melambatnya laju pertumbuhan ini disebabkan karena melambatnya pertumbuhan pada sektor pertanian dan sektor jasa-jasa yang mempunyai kontribusi yang dominan pada total pembentukan PDRB. Sehingga melambatnya kedua sektor tersebut berpengaruh pada pertumbuhan secara keseluruhan.

Secara sektoral, sembilan sektor pembentukan PDRB mengalami pertumbuhan positif. Di tahun 2010 sektor pertambangan dan penggalian mengalami laju pertumbuhan paling tinggi sebesar 8,81 persen. Pada urutan kedua sektor keuangan persewaan, dan jasa perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 8,55 persen disusul oleh sektor listrik, gas, dan air bersih yang tumbuh mencapai 6,52 persen.

2. Potensi Objek Wisata Pantai Glagah

a. Gambaran Umum Objek Wisata Pantai Glagah

Pantai Glagah adalah salah satu pantai yang ada di selatan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Proga, Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek Wisata pantai Glagah mempunyai letak geografis sebagai berikut:



Gambar 4.2 Letak Geografis

Kunjungan wisatawan di pantai Glagah cukup tinggi di hari minggu, long weekend dan sampai puncaknya pada saat liburan sekolah, liburan keagamaan (Idul Fitri). Destinasi wisata pantai Glagah terletak kurang lebih 40 Km dari kota Yogyakarta dan 15 menit dari pusat kota Kulon Progo (Wates). Lokasi pantai sangat mudah di jangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum, selain infrastruktur pendukung kepantai Glagah yang memadai, juga transportasi menuju pantai Glagah mudah dijumpai, bila menggunakan kendaraan pribadi dari arah Yogyakarta, dapat melalui jalur selatan atau pun jalur utama, dimana akses jalan ini tergolong sangat baik, bila menggunakan kendaraan umum, dari Terminal Giwangan bisa menggunakan bis jurusan Jogja Wates, kemudian sampai ke terminal Wates dapat menggunakan bis jurusan Wates–Glagah–Congot, kedepanya pantai ini akan sangat dekat dengan bandara baru bertaraf internasional.

Potensi Pantai Glagah sangat besar karena memiliki pemandangan indah, kondisi alam yang lengkap dan menakjubkan, dimana memiliki pantai dengan pasir berwarna

hitam kecoklatan, panorama air tanpa batas dapat memanjakan mata para wisatawan, serta memiliki wisata muara yang berada disebelah timur pantai, yang merupakan titik pertemuan sungai Serang dengan pantai Glagah. Dari pertemuan sungai Serang ke utara, memiliki tempat yang teduh dan indah serta nyaman untuk bersantai bersama keluarga, sambil diisi dengan kegiatan memancing ringan disepanjang pinggir sungai Serang.

b. Tiket/retribusi Objek Wisata Pantai Glagah

Tiket masuk seharga Rp 1.500,-/orang dengan retribusi kendaraan untuk roda dua Rp 1.000,- , dan roda 4 Rp 1.500,-. Sedangkan biaya parkir diarea pantai ini untuk roda 2 Rp 1.000,- dan roda 4 Rp 5.000,-.

c. Fasilitas Wisata Pantai Glagah

1) Dermaga wisata

Dermaga ini didirikan sepanjang Muara Sungai Serang untuk mendukung wisata di Pantai Glagah. Terletak 50 meter dari pintu masuk ke pantai, bangunan ini menyediakan beberapa tempat penampungan, sound sistem, dan juga toilet. Bangunan ini merupakan pertemuan antara sungai dan samudera, dan menyediakan pemandangan yang menakjubkan sepanjang muara. Oleh karena itu beberapa perahu juga disediakan di dermaga ini.



Gambar 4.3 Dermaga Wisata

d. Laguna dan Wisata Perahu

Terbentuk karena adanya gelombang pasang besar yang menyebabkan air laut terjebak dicekungan pasir pantai sehingga membentuk genangan yang menyerupai danau, laguna ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Menjadi daya tarik karena jarang dimiliki oleh pantai-pantai lain di kawasan Indonesia. Terdapat beberapa perahu motor yang ditawarkan di lokasi tersebut untuk mengeksplorasi laguna. Dan untuk yang menyukai olahraga air, seperti berenang dan mendayung dapat berjalan sedikit ke arah barat menuju lokasi sebuah agrowisata yang dikelola oleh lembaga nonpemerintah. Agrowisata ini menyewakan perahu dayung (kano), gethek, dan juga bebek dayung untuk para pengunjung.



Gambar 4.4 Laguna dan Wisata Perahu

e. Area Agro Wisata

Agro Wisata yang terkenal di Pantai Glagah ini adalah agrowisata Kusuma Wanandri seluas 3,5 hektar yang dalam arti harfiahnya adalah ‘bunga hutan’. Dimiliki oleh seseorang herbalis bernama Romo Paulus Tribarta Budiharjo, tempat ini menawarkan wisata perkebunan, adapun perkebunan yang dimaksud adalah perkebunan buah naga dan buah rosella yang menjadi primadona agro wisata ini dan perkebunan beberapa tanaman herbal lainnya seperti keji beling, mahkota dewa, dan sebagainya. Selain itu di tempat ini juga terdapat tempat pengobatan herbal yang dimiliki oleh Romo Paulus dan sebuah kedai yang juga menjual buah naga dan beberapa tanaman obat lainnya. Setiap kilogram buah naga dijual dengan harga bervariasi. Untuk buah naga dengan berukuran besar dan berwarna merah maroon, dijual dengan harga Rp 15.000- Rp 30.000. Sedang untuk buah naga yang relatif kecil dijual dengan harga Rp 10.000- Rp 15.000. dan jika tertarik dengan biji buah naga dibandrol dengan harga sekitar Rp 35.000 per bibit tanaman.



Gambar 4.5 Area Agro Wisata

f. Pemecah Gelombang

Diantara semua pantai yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pemecah gelombang ini hanya dapat dijumpai di Pantai Glagah. Pemecah gelombang ini dibangun dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mencegah terjadinya kenaikan muka air banjir.

2) Stabilisasi muara sungai

3) Mencegah terjadinya endapan sedimen di sungai akibat tertutupnya mulut muara.

Disamping itu bangunan ini bisa berfungsi untuk pengembangan perikanan air payau.



Gambar 4.6 Pemecah Gelombang

g. Pasar Pantai Glagah

Terdapat outlet (pasar) yang menyediakan cinderamata, berbagai macam cemilan dan tempat makan.



Gambar 4.7 Pasar Pantai Glagah

h. Olahraga Sepeda dan Motor

Di area sekitar pantai Glagah, bagi pecinta olah raga bersepeda, sungguh merupakan pengalaman yang tak kan terlupakan, dimana pecinta olah raga ini akan menyusuri track sekitar pantai dengan pemandangan nan elok. Bagi pecinta olah raga bermotor, dapat memanfaatkan ATV sebagai sarana untuk off road disekitar pantai.



Gambar 4.8 Olahraga Sepeda

i. Wisata Pancing Glagah

Untuk penggemar memancing, pantai Glagah adalah tempat yang ideal untuk memancing pasiran (Surf Casting), muara maupun sungai. Dikarenakan memancing akan sangat mudah untuk mencari perlengkapan pancing beserta umpanya.

Sensasi memancing pasiran disekitaran pantai Glagah sungguh memacu adrenalin serta emosi, dimana ikan yang ada disekitar pantai sangat bervariasi, seperti ikan Surung, Caru (baby GT), Talang, Pethek (Mliwis), Garon, layur dan lainnya. Bagi pecinta pancing muara, juga banyak ikan yang siap menyambut seperti ikan Sembilan, Caru, Pethek dan lainnya, tidak lupa bagi memancing sungai akan disuguhi tarikan ikan Sidat, Kething, Sembilang dan lainnya.

Para memancing biasanya tersebar diberbagai sudut Pantai Glagah, termasuk di lokasi pemecah ombak. Namun, jika memancing menginginkan suasana yang lebih tenang dan rindang biasanya akan memilih memancing di Laguna Pantai Glagah. Pasalnya, Laguna ini tidak berombak meski memancing masih bisa menikmati angin laut dan suara debur ombak.

Umumnya memancing di Laguna Glagah merupakan wisatawan yang datang bersama keluarganya. Sehingga setelah bosan memancing maka memancing ini dapat menikmati beberapa fasilitas lainnya di Laguna tersebut.



Gambar 4.9 Wisata Pancing Glagah

j. Penginapan Pantai Glagah

Di sekitar pantai glagah terdapat penginapan berkonsep homestay yang dikelola oleh penduduk setempat. Penginapan-penginapan tersebut menawarkan fasilitas standar namun layak dijadikan tempat beristirahat.



Gambar 4.10 Penginapan Pantai Glagah

3. Situs Sejarah Wisata Pantai Glagah

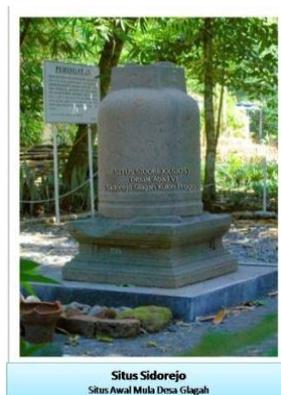
a. Stupa Cagar Budaya

Di Pantai Glagah terdapat beberapa situs sejarah. Salah satu diantaranya adalah situs Stupa Cagar Budaya. Stupa tersebut merupakan situs bersejarah Desa Glagah. Adapun sejarah singkat Desa Glagah adalah sebagai berikut.

Pada tahun kurang lebih 600 Masehi atau abad ke 6 Glagah sudah ada penghuninya dan dan ber peradaban sudah maju terbukti di wilayah pedukuhan Sidorejo (Sios) terdapat Benda Cagar Budaya berbentuk STUPA. Menurut para ahli dari Dinas Purbakala Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa situs Sidorejo (Sios) dibangun pada abad ke 6, situs tersebut merupakan pusat penyebaran Agama Budha, tetapi kalau menurut legenda masyarakat bahwa Sios merupakan sebuah Kadipaten, ketika itu Kadipaten Sios akan diajak Besanan dengan Kadipaten Laono tetapi tidak setuju sehingga Kadipaten Sios disapu lebu oleh Bupati Sios sendiri.

Selain peninggalan yang ada di Padukuhan Sidorejo (Sios) banyak ditemukan benda-benda Purbakala antara lain:

- a) Arca Wisnu yang terbuat dari Perunggu (Sekarang ada di Dinas Purbakala)
- b) Batu berbentuk Lingga dan Yoni
- c) Batu berbentuk Lumpang menyerupai Gong
- d) Batu bata ukuran besar yang tersebar di wilayah Padukuhan Sidorejo



Gambar 4.11 Stupa Cagar Budaya

b. Jalan Daendels

Selain situs stupa Glagah tersebut, situs sejarah yang lain adalah Jalan Daendels. Untuk menuju ke Pantai Glagah, jalan ini juga sering dilewati. Jalan ini dibangun

semasa pemerintahan colonial Belanda dibawah Herman Williem Diendels. Jalan ini terdiri dari jalur di Utara Jawa (Anyer-Panarukan) dan di jalur Selatan (Yogyakarta-Cilacap) sepanjang 117 km melalui Mirit, Ambal dan Pantai Ayah.

Sepanjang sekitar 95 km atau 81% dari panjang totalnya, jalur Deandels Selatan berupa jalan lurus dan mendatar dengan sedikit belokan. Kondisi jalan yang berbelok dan naik/turundapat ditemui di Daerah Karang Bolong, Pantai Ayah dan Sрати karena di daerah tersebut melewati kawasan perbukitan yang sebagian besar didominasi oleh bukit-bukit batugamping.

Dimulai dari arah Jogja menuju ke Barat, ujung Timur jalur ini dapat ditemui didekat perbatasan antara DI Jogja dengan Provinsi Jawa Tengah, yaitu di daerah Kulon Progo, atau tepatnya di kampung Temon. Di daerah ini, Jalur Daendels Selatan berupa jalan mulus 4 lajur dan memiliki pemisah jalan di tengah sepanjang beberapa kilometer. Setelah itu berubah menjadi 2 jalur jalan mulus yang tidak memiliki pemisah dengan panjang sekitar 10 km.



Gambar 4.12 Jalan Deandels

B. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden diperoleh gambaran seperti disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Deskripsi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	a. Perempuan	48	43,6
	b. Laki-laki	62	56,4
2.	Status Pernikahan		
	a. Sudah Menikah	39	35,5
	b. Belum menikah	71	64,5
3.	Pendidikan		
	a. SD	3	2,7
	b. SMP	4	3,6
	c. SMA / SMK	52	47,3
	d. D2	1	0,9
	e. D3	1	0,9
	f. S1 / Sarjana	49	44,5
4.	Pekerjaan		
	a. Pegawai Negeri Sipil/BUMN	8	7,3
	b. Wiraswasta/Pengusaha	25	22,7
	c. Pelajar/Mahasiswa	41	37,3
	d. Karyawan	14	12,7
	e. Petani	5	4,5
	f. Ibu rumah tangga	7	6,4
	g. Pengangguran	10	9,1
Jumlah		110	100,0

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 62 orang (56,4%). Status pernikahan responden sebagian besar berstatus belum menikah sebanyak 71 orang (64,5%), dengan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 52 orang (47,3%), dengan memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 41 orang (37,3%).

2. Deskriptif sebaran Jawaban Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Valuasi Ekonomi	Frekuensi	
	f	%
Alat Transportasi		
Sepeda Motor	97	88,2
Mobil Pribadi	11	10,0
Angkutan Umum	2	1,8
Biaya Konsumsi		
< 25.000	41	37,3
25.000 – 50.000	66	60,0
> 75.000	3	2,7
Lama Berkunjung ke tempat wisata		
Satu hari (pulang – pergi)	106	96,4
Menginap	4	3,6
Biaya Lain		
Tidak	42	38,2
Ya	68	61,8
Waktu Tempuh		
< 30 menit	40	36,4
30 – 60 menit	43	39,1
60 – 90 menit	17	15,5
> 90 menit	10	9,1
Lama Rekreasi		
< 5 jam	93	84,5
6 – 10 jam	10	9,1
> 10 jam	7	6,4
Akses Jalan		
Mudah	106	96,4
Sulit	4	3,6
Kondisi Jalan		
Baik	110	100,0
Keindahan Alam		
Indah	96	87,3
Kurang Indah	14	12,7
Fasilitas Lahan Parkir, Toilet dan Tempat Ibadah Cukup Memadai		
Ya	62	56,4
Tidak	48	43,6
Kualitas Keamanan di Tempat Wisata		
Aman	88	80,0
Tidak aman	22	20,0
Kualitas Kebersihan di Tempat Wisata		
Bersih	54	49,1
Tidak Bersih	56	50,9
Mengetahui Wisata Pantai Glagah		
Ya	110	100,0

Karakteristik Valuasi Ekonomi	Frekuensi	
	f	%
Lamanya Mengetahui Objek Wisata		
< 5 tahun	62	56,4
6 – 15 tahun	32	29,1
> 15 tahun	16	14,5
Informasi Tempat Wisata		
Teman/ Keluarga	110	100,0
Keinginan untuk Kembali ke Tempat Wisata		
Ya	108	98,2
Tidak	2	1,8
Yang menyebabkan ingin datang kembali		
Letaknya dekat dari tempat tinggal	34	30,9
Biaya rekreasinya murah	22	20,0
Tempatnya indah dan menarik	44	40,0
Lain – lain	10	9,1
Jumlah	110	100,0

(Sumber : Data Primer diolah, 2017)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan alat transportasi sepeda motor sebanyak 97 orang (88,2%). Biaya konsumsi yang dikeluarkan per orang sebesar 25.000 – 50.000 sebanyak 66 orang (60,0%). Lama berkunjung ke tempat wisata sebagian besar responden satu hari (pulang-pergi) sebanyak 106 orang (96,4%) mengeluarkan biaya untuk lain-lain. Waktu tempuh dari tempat tinggal sampai ke objek wisata Pantai Glagah memerlukan waktu 30 - 60 menit sebanyak 43 orang (39,1%) dan menghabiskan waktu < 5 jam sebanyak 93 orang (84,5 %). Menurut responden terdapat 110 orang (100%) menyatakan bahwa akses menuju lokasi dinyatakan mudah dan menyatakan bahwa kondisi jalan menuju Pantai Glagah baik dengan keindahan alam dan estetika yang indah dinyatakan oleh 96 orang (87,3%). Sebagian besar responden menyatakan bahwa fasilitas lahan parker, toilet dan tempat ibadah dinyatakan cukup memadai, yaitu sebanyak 62 responden (56,4%). Sebanyak 88 responden (80%) menyatakan

bahwa kualitas keamanan di tempat wisata aman, namun untuk kualitas kebersihan 56 orang (50,9%) menyatakan tidak bersih. Semua responden telah mengetahui objek wisata pantai glagah berdasarkan informasi dari teman/ keluarga, sebagian besar responden mengetahui tempat wisata tersebut selama <5 tahun yaitu sebanyak 62 orang (56,4%). Dan sebanyak 108 orang (98,2%) memiliki keinginan untuk kembali ke Pantai Glagah.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian dapat digunakan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yang disajikan dengan statistik deskriptif. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan maka sumber informasi yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, dan standar deviasi. Perhitungan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean Empiris			
	Min	Max	Mean	Std. Dev
Biaya Perjalanan (X1)	5000	100000	22545.45	18157.636
Jarak Tempat Tinggal (X2)	1	85	22.71	26.610
Pendapatan Tiap Bulan (X3)	1	3	1.97	1.027
Usia Responden (X4)	14	46	26.75	9.454
Tingkat kunjungan (Y)	1	19	6.01	5.294

Sumber : Data primer diolah 2017

Tabel 4.35 di atas merupakan hasil dari uji statistik deskripsi data penelitian. Dari tabel statistik deskriptif tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Biaya perjalanan (X1)

Hasil pengolahan data dapat dilihat dari Tabel 4.3 menyatakan bahwa biaya perjalanan yang diteliti memiliki biaya empiris minimum 5000, biaya maksimum 100000 dan rata-rata empiris 22545.

Data penelitian di atas selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui kriteria subjek pada variabel-variabel yang diteliti. Variabel disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel persentase kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Biaya Perjalanan

Pendapatan tiap Bulan	<i>F</i>	%
< 25.000	83	75,5
25.000 – 50.000	25	22,7
> 75.000	2	1,8
Jumlah	110	100,0

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki biaya perjalanan sebesar 25.000 – 50.000 sebanyak 32 orang (58,2%) dan yang memiliki biaya perjalanan sebesar > 75.000 sebanyak 2 orang (3,6%).

b. Jarak tempat tinggal (X2)

Hasil pengolahan data dapat dilihat dari tabel 2 menyatakan bahwa jarak tempat tinggal yang diteliti memiliki jarak empiris minimum 0, jarak maksimum dan 1 rata-rata empiris 0,30. Data penelitian di atas selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui kriteria subjek pada variabel-variabel yang diteliti. Variabel disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel persentase kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Jarak tempat tinggal

Jarak Tempat Tinggal	<i>F</i>	%
< 25 km	69	62,7
26 – 50 km	12	10,9
> 50 km	29	26,4
Jumlah	110	100,0

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jarak tempat tinggal dari rumah sampai ke objek wisata Pantai Glagah sejauh < 25 km sebanyak 38 orang (69,1%) dan yang memiliki jarak tempat tinggal sejauh 26 – 50 km sebanyak 5 orang (9,1%).

c. Pendapatan tiap bulan (X3)

Hasil pengolahan data dapat dilihat dari tabel 2 menyatakan bahwa pendapatan tiap bulan yang diteliti memiliki pendapatan empiris minimum 1, pendapatan maksimum 4 dan rata-rata empiris 2,18. Data penelitian di atas selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui kriteria subjek pada variabel-variabel yang diteliti. Variabel disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel persentase kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan Tiap Bulan

Pendapatan tiap Bulan	<i>F</i>	%
< Rp 1.000.000	47	42,7
Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	31	28,2
Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	20	18,2
> Rp 5.000.000	12	10,9
Jumlah	110	100,0

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel4.6 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan tiap bulansebesar < Rp 1.000.000 sebanyak 27 orang (49,1%) dan yang memiliki pendapatan tiap bulan sebesar > Rp 5.000.000 sebanyak 6 orang (10,9%).

d. Usia (X4)

Hasil pengolahan data dapat dilihat dari Tabel 2 menyatakan bahwa usia responden yang diteliti memiliki usia minimum 14, usia maksimum 60 dan rata-rata empiris 26,73. Data penelitian di atas selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui kriteria subjek pada variabel-variabel yang diteliti. Variabel disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel persentase kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Usia

Variabel Usia	<i>F</i>	%
< 20 tahun	28	25,5
21 – 30 tahun	61	55,5
> 30 tahun	21	19,1
Jumlah	110	100,0

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia rata-rata 21 – 30 tahun sebanyak 34 orang (61,8%) dan yang memiliki usia < 20 tahun sebanyak 18,2%

e. Tingkat kunjungan (Y)

Hasil pengolahan data dapat dilihat dari Tabel 2 menyatakan bahwa tingkat kunjungan yang diteliti memiliki tingkat kunjungan empiris minimum 1, kunjungan maksimum 19 dan rata-rata empiris 5,95. Data penelitian di atas selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui kriteria subjek pada variabel-variabel yang diteliti. Variabel disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel persentase kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat kunjungan

Tingkat Kunjungan	<i>F</i>	%
< 5	53	48,2
6 – 15	31	28,2
> 15	26	23,6
Jumlah	110	100,0

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa bahwa sebagian besar responden dengan tingkat kunjungan dalam lima tahun terakhir < 5 kali sebanyak 36 orang (65,6%), dan yang memiliki tingkat kunjungan > 15 kali dalam 5 tahun terakhir sebanyak 5 orang (9,1%).

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data untuk mencari pengaruh antar variabel yang dipakai untuk penelitian, dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Uji asumsi dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 15.0 for windows.

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria penerimaan normalitas residual adalah jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka distribusinya dinyatakan normal, sebaliknya jika lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka distribusi dinyatakan tidak normal (Ghozali, 2013). Hasil penghitungan untuk semua variabel disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Variabel	KSZ	Sig.	Kesimpulan
Res_2	0,980	0,407	Normal

Sumber: Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel penelitian, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan aturan *variance inflation faktor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Kesimpulan
Biaya perjalanan(X1)	0,827	1,209	Tidak ada multikolinieritas
Jarak Tempat Tinggal (X2)	0,837	1,194	Tidak ada multikolinieritas
Pendapatan tiap bulan (X3)	0,981	1,020	Tidak ada multikolinieritas
Usia (Tahun) (X4)	0,986	1,014	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah 2017

Hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel independen diperoleh $Tolerance > 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ nilai maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu autokorelasial satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Beta	T_{hitung}	Sig.
Biaya perjalanan(X1)	-0,166	-1,566	0,120
Jarak Tempat Tinggal (X2)	0,009	0,081	0,935
Pendapatan tiap bulan (X3)	0,023	0,235	0,815
Usia (Tahun) (X4)	-0,001	0,009	0,993

Sumber: data primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.11 heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*, jika hasil analisis absolut variabel independen tidak signifikan secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel terikat maka tidak terjadi Heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa nilai signifikan masing-masing variabel independen ($\alpha > 0,05$) sehingga dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis pengaruh variabel biaya perjalanan, jarak tempat tinggal, pendapatan tiap bulan dan usia terhadap tingkat kunjungan di Objek Wisata Pantai Glagah. Guna menjawab hipotesis penelitian dilakukan uji statistik regresi linear ganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program komputer yang diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Ganda

Variabel	Koefisien	t hit	Sig. t
Konstanta			
Biaya perjalanan(X1)	-0,524 (0,136)	-3,858	0,000***
Jarak tempat tinggal (X2)	-0,033 (0,087)	-0,380	0,705
Pendapatan tiap bulan (X3)	0,059 (0,068)	0,859	0,392
Usia (X4)	-0,362 (0,104)	-3,464	0,001***
Konstanta		3,066	
F _{hitung}		8,351	
Sig. F		0,000**	
R Square		0,241	

Ket : Variabel dependen (Y) = Tingkat kunjungan

() = menunjukkan standar error

* Signifikan pada level 10%

** Signifikan pada level 5%

*** Signifikan pada level 1%

Hasil analisis regresi berganda diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kunjungan (Y)} = 3,066 - 0,524 \text{ Biaya Perjalanan (X1)} - 0,033 \text{ Jarak Tempat Tinggal (X2)} + 0,059 \text{ Pendapatan tiap Bulan (X3)} - 0,362 \text{ Usia (X4)} + e$$

Pada persamaan diatas ditunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pertama hingga keempat, menggunakan analisis uji t. Pengujian hipotesis kelima menggunakan uji F. Penjelasan masing-masing hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis pertama hingga kelima (uji t)

1) Hipotesis Pertama : Pengaruh Biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan

Pengujian signifikansi mengetahui biaya perjalanan terhadap tingkat kunjungan. Nilai t_{hitung} sebesar -3,858 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan. Dengan demikian hipotesis pertama didukung. Koefisien regresi Biaya perjalanan = -0,524, artinya apabila biaya perjalanan meningkat 1% maka tingkat kunjungan akan turun sebesar 0,524% dengan asumsi variabel lain tetap.

2) Hipotesis Kedua : Pengaruh jarak tempat tinggal terhadap tingkat kunjungan

Pengujian signifikansi mengetahui jarak tempat tinggal terhadap tingkat kunjungan. Nilai t_{hitung} sebesar -0,380 dan nilai signifikansi sebesar 0,705. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,705 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa jarak tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap tingkat kunjungan. Dengan demikian hipotesis kedua tidak didukung. Koefisien regresi jarak tempat tinggal = -0,033, artinya apabila jarak tempat tinggal meningkat 1% maka tingkat kunjungan akan turun sebesar 0,033% dengan asumsi variabel lain tetap.

3) Hipotesis Ketiga : Pengaruh pendapatan tiap bulan terhadap tingkat kunjungan

Pengujian signifikansi mengetahui pendapatan tiap bulan terhadap tingkat kunjungan. Nilai t_{hitung} sebesar 0,859 dan nilai signifikansi sebesar 0,392. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,392 > 0,05 maka dapat

dikatakan bahwa pendapatan tiap bulan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kunjungan. Dengan demikian hipotesis ketiga tidak didukung. Koefisien regresi pendapatan tiap bulan = 0,059, artinya apabila pendapatan tiap bulan meningkat 1% maka tingkat kunjungan akan bertambah sebesar 0,059% dengan asumsi variabel lain tetap.

4) Hipotesis Keempat : Pengaruh usia terhadap tingkat kunjungan

Pengujian signifikansi mengetahui usia terhadap tingkat kunjungan. Nilai t_{hitung} sebesar -3,464 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,001 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan. Dengan demikian hipotesis keempat didukung. Koefisien regresi usia = -0,362, artinya apabila usia meningkat 1% maka tingkat kunjungan akan turun sebesar 0,362% dengan asumsi variabel lain tetap.

b. Pengujian hipotesis Kelima (uji F)

Hipotesis Kelima yaitu biaya perjalanan, jarak tempat tinggal, pendapatan tiap bulan, dan usia secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kunjungan di objek Wisata Pantai Glagah. Pengujian signifikansi regresi ganda dilakukan dengan cara mencari harga F. Setelah dilakukan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 8,351 dengan signifikansi $F = 0,000 < 0,05$ maka model regresi signifikan secara statistik, atau dengan kata lain biaya perjalanan, jarak tempat tinggal, pendapatan tiap bulan, dan usia secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kunjungan di objek Wisata Pantai Glagah. Artinya demikian hipotesis pertama keenam didukung.

c. Menghitung Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi menggunakan *R squares* (R^2) untuk menentukan besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen pada regresi ganda. Berdasarkan hasil regresi ganda didapatkan nilai *R squares* (R^2) sebesar 0,241. Nilai ini menunjukkan bahwa 24,1% varians yang terjadi terhadap tingkat kunjungan dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel biaya perjalanan, jarak tempat tinggal, pendapatan tiap bulan, dan usia, sebesar 75,9% ditentukan oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan, jarak tempat tinggal, pendapatan tiap bulan dan usia terhadap tingkat kunjungan di Objek Wisata Pantai Glagah. Pembahasan untuk masing-masing hipotesis diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Perjalanan terhadap Tingkat kunjungan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,858 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka dapat dikatakan bahwa biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap tingkat kunjungan di Objek Wisata Pantai Glagah. Koefisien regresi biaya perjalanan sebesar -0,524, artinya apabila biaya perjalanan meningkat 1% maka tingkat kunjungan akan berkurang sebesar 0,524% dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Tejo Premono (2010) menunjukkan perhitungan nilai t hitung sebesar 2,205 dan signifikan $<0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh terhadap tingkat kunjungan.

Pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*), merupakan konsep dasar dari metode *travel cost* yaitu waktu dan pengeluaran biaya perjalanan (*travel cost expenses*) yang harus dibayarkan oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut yang merupakan harga untuk akses ke tempat wisata (Garrod dan Willis, 1999 dalam Salma dan Indah, 2004). Sedangkan menurut Mugi (2008) biaya perjalanan merupakan bagian utama biaya total kunjungan dan menentukan permintaan akan kunjungan. Biaya perjalanan tersebut meliputi biaya masuk, biaya transportasi, biaya konsumsi dan biaya lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap tingkat kunjungan. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi biaya perjalanan maka tingkat kunjungan akan semakin rendah, begitu sebaliknya. Wisatawan cenderung memperhatikan tingkat biaya sebelum melakukan perjalanan. Hal tersebut dikarenakan tidak semua wisatawan memiliki dana untuk melakukan kunjungan ke lokasi wisata. Jika seorang wisatawan memiliki dana terbatas, maka wisatawan tersebut dapat memilih lokasi yang dekat dengan tempat tinggalnya sehingga hal ini dapat mengurangi travel costnya. Biaya perjalanan yang tinggi tentu wisatawan akan melakukan perbandingan untuk menentukan kunjungan ke objek wisata.

Tempat rekreasi tidak memiliki nilai pasar yang pasti, maka penilaian tempat rekreasi dilakukan dengan pendekatan biaya perjalanan. Metode biaya perjalanan ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakkin, 1997).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan alat transportasi sepeda motor untuk melakukan perjalanan menuju tempat wisata. Kendaraan sepeda motor tentu akan lebih murah dibandingkan dengan mobil, sehingga biaya yang dikeluarkan dalam perjalanan semakin rendah. Dengan demikian adanya biaya perjalanan yang meningkat maka tingkat kunjungan akan berkurang. Semakin jauh suatu objek wisata maka akan membutuhkan biaya, bahan bakar kendaraan, konsumsi, dan biaya lain-lain yang lebih besar. Semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan menyebabkan menurunnya tingkat kunjungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian yang mendukung dapat disimpulkan bahwa biaya perjalanan ke objek Wisata Pantai Glagah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Glagah. Oleh karena itu objek wisata tersebut perlu melakukan pengembangan kawasan wisata agar dapat bersaing dengan objek wisata lainnya. Persaingan langsung dari objek wisata lain dalam hal biaya perjalanan yang kompetitif perlu dipertimbangan oleh pihak pengelola agar objek wisata banyak dikunjungi wisatawan.

2. Pengaruh Jarak tempat tinggal terhadap Tingkat kunjungan

Pengujian signifikansi mengetahui jarak tempat tinggal terhadap tingkat kunjungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi = $0,705 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa jarak tempat tinggal tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kunjungan. Koefisien regresi Jarak tempat tinggal = $-0,033$, artinya apabila jarak tempat tinggal meningkat 1% maka tingkat kunjungan akan berkurang sebesar 0,033% dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tazkia (2012) menunjukkan perhitungan nilai t_{hitung} sebesar -1,654 dan nilai signifikan sebesar 0,103 ($P > 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel jarak tempat tinggal tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kunjungan. Jarak tempat tinggal merupakan jarak yang harus di tempuh responden dari tempat tinggal sampai objek wisata Pantai Glagah.

Hasil penelitian variabel jarak tempat tinggal diketahui sebagian besar dengan jarak tempat tinggal sejauh < 25 km dengan waktu tempuh antara 30-60 menit. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki jarak tempat tinggal sejauh < 25 km dengan jarak tempuh sampai ke tempat objek wisata Pantai Glagah 30-60 menit, dengan demikian adanya faktor jarak dan waktu tempuh ke tempat wisata merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kunjungan ke Pantai Glagah.

Jarak perjalanan menunjukkan keterkaitan negatif terhadap tingkat kunjungan ke objek wisata, namun tidak berpengaruh. Semakin dekat tempat tinggal maka semakin tinggi tingkat kunjungan, sebaliknya semakin jauh tempat tinggal maka tingkat kunjungan akan semakin rendah. Jarak tempat tinggal yang jauh tidak membuat wisatawan untuk tidak berkunjung ke objek wisata Pantai Glagah. Hal tersebut dapat dikarenakan akses jalan menuju lokasi yang mudah dan kondisi jalan yang baik sehingga meningkatkan motivasi wisatawan untuk tetap berkunjung ke lokasi wisata meskipun jarak tempat tinggalnya jauh.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar wisatawan ingin kembali berwisata Wisata Pantai Glagah. Hal tersebut dikarenakan tempatnya yang indah dan menarik. Hal tersebut yang membuat responden dapat berkunjung kembali sehingga tingkat kunjungan wisatawan menjadi meningkat. Fasilitas yang dapat dinikmati di Objek Wisata Pantai

Glagah yaitu dermaga wisata, laguna dan wisata perahu, area argo wisata, pemecah gelombang, pasar pantai glagah, wisata pancing glagah serta penginapan pantai glagah sebagai tempat istirahat.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel jarak tempat tinggal tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke objek Wisata Pantai Glagah. Meskipun jarak tempat tinggal jauh namun wisatawan tetap berkunjung ke objek wisata Pantai Glagah. Hal tersebut karena didukung akses jalan yang mudah menuju lokasi dan kondisi jalan sudah baik.

3. Pengaruh Pendapatan tiap bulan terhadap Tingkat kunjungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan tiap bulan sebesar < Rp 1.000.000,-. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan tiap bulan sebesar < Rp 1.000.000 yang disebabkan sebagian responden masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa. Pendapatan tiap bulan yang lebih, tentu sangat mendukung untuk melakukan kunjungan ke tempat wisata. Pendapatan tiap bulan yang lebih oleh responden dapat memotivasi untuk melakukan kunjungan ke objek wisata tertentu, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan tingkat kunjungan kepada suatu objek wisata.

Seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan meningkatnya konsumsi barang dan jasa. Salah satunya adalah jasa perjalanan wisata yang ditawarkan oleh industri-industri pariwisata dewasa ini. Perjalanan wisata merupakan kegiatan meninggalkan tempat tinggal untuk berlibur mencari udara segar yang baru untuk memenuhi rasa ingin tahu, ketenangan saraf, menikmati keindahan alam. Berpariwisata

adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggal (Swantoro, 1977).

Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,859 dan nilai signifikansi sebesar 0,392, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan tiap bulan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kunjungan. Koefisien regresi Pendapatan tiap bulan = 0,059, artinya apabila Pendapatan tiap bulan meningkat 1% maka tingkat kunjungan akan bertambah sebesar 0,059% dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tazkia (2012) menunjukkan perhitungan nilai t hitung sebesar 3,026 dan signifikan sebesar 0,004 yang menunjukkan bahwa variabel Pendapatan tiap bulan berpengaruh terhadap tingkat kunjungan. Dengan demikian semakin tinggi penghasilan responden maka mereka akan memilih tempat wisata lain yang memiliki tingkat prestise yang lebih tinggi. Untuk itu diperlukan pengembangan dan penganekaragaman daya tarik wisata agar pengunjung yang telah berkunjung bersedia untuk datang kembali ke objek wisata tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang positif antara pendapatan tiap bulan dan tingkat kunjungan. Artinya semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat kunjungan ke objek wisata. Namun dalam penelitian ini penghasilan setiap bulan tidak berpengaruh terhadap tingkat kunjungan. Hal tersebut dapat disebabkan faktor lain yang dijadikan pertimbangan seperti biaya perjalanan yang harus dikeluarkan, keinginan untuk melakukan perjalanan wisata sehingga tidak mempertimbangkan pendapatan setiap bulan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendapatan tiap bulan dapat membantu responden untuk melakukan kunjungan wisata.

Pendapatan tiap bulan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi responden melakukan kunjungan ke tempat wisata. Namun responden yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga sumber pendapatannya berasal dari penghasilan orang tua. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa besar tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kunjungan responden untuk melakukan kunjungan ke objek wisata.

4. Pengaruh Usia terhadap tingkat kunjungan

Pengujian signifikansi mengetahui usia terhadap tingkat kunjungan. Nilai t_{hitung} sebesar -3,464 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Maka dapat dikatakan bahwa usia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kunjungan. Koefisien regresi usia = -0,362 artinya apabila usia meningkat 1% maka tingkat kunjungan akan berkurang sebesar 0,362% dengan asumsi variabel lain tetap. Objek wisata memiliki konsep sebagai daerah tujuan wisata, sehingga semua orang dari berbagai usia dapat menikmati kenyamanan dan hiburan yang ditawarkan oleh tempat tersebut.

Usia wisatawan adalah usia pengunjung yang akan dinyatakan dalam satuan tahun (Mugi, 2008). Variabel usia digunakan untuk melihat minat dan antusias pengunjung berdasarkan tingkatan usia. Hasil penelitian variabel usia diketahui sebagian besar berusia 21 – 30 tahun. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tua usia yang dimiliki responden semakin besar tingkat kunjungan ke tempat objek wisata. Umur erat kaitannya dengan kemampuan fisik dan produktivitas wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata.

Usia wisatawan berpengaruh negatif terhadap tingkat kunjungan wisata. Hal tersebut menunjukkan semakin tua usia maka semakin rendah tingkat kunjungan wisata, sebaliknya semakin usia muda maka semakin tinggi tingkat kunjungan. Hal tersebut

didukung hasil diskriptif penelitian yang menunjukkan < 20 tahun atau usia muda melakukan kunjungan wisata. Sebagian besar wisatawan juga diketahui usia < 20 tahun dan 21-30 tahun memiliki status belum menikah. Wisatawan yang belum menikah cenderung lebih banyak memiliki waktu luang untuk berlibur ke objek-objek wisata.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Levinanda (2015) yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan adalah umur. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara usia dengan tingkat kunjungan objek wisata di Pantai Glagah.